

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian terkait kepribadian guru menurut 2 kitab, yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin* dan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah:

Pertama, kepribadian guru dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yaitu: 1) Kasih sayang terhadap anak didiknya, 2) Zuhud (Pendidik Tidak Bertujuan Semata-mata Mencari Upah), 3) Mencegah dari perbuatan tercela, 4) Menghormati ilmu yang tidak ia tekuni, 5) Guru harus bijak dalam menyampaikan ilmu pada muridnya, 6) Seorang guru harus menjadi teladan bagi murid-muridnya. Adapun kepribadian guru dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah: 1) lebih *Wara'*, 2) Kebapakan, 3) Berwibawa, 4) Santun dan 5) Penyabar.

Kedua, persamaan kepribadian guru antara kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yaitu: 1) Kasih sayang dan Kebapakan, 2) Mencegah murid dari perbuatan tercela dan lebih *wara'*, 3) Menjadi teladan, Berwibawa, dan Santun. Adapun perbedaan kepribadian guru antara kitab *Ihya' Ulumuddin* dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah: 1) Zuhud, 2) Menghormati ilmu, 3) Bijak dalam menyampaikan ilmu, dan 4) Penyabar.

Ketiga, relevansi kepribadian guru perspektif kitab *Ihya' Ulumuddin* dan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dengan kompetensi kepribadian guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 5 ayat 1 adalah bahwa guru

hendaknya kepribadian yang berakhlak mulia seperti: dewasa, kasing sayang, santun, berwibawa, bijak, serta menjadi teladan bagi bagi murid-muridnya.

B. Saran

1. Seorang pendidik sebaiknya mengetahui tentang kepribadian guru agar dapat menjadi bekal dalam mengajar dan pergaulan sehari-hari untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Lembaga-lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan kepribadian guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Agar segenap civitas akademik, baik dosen, guru, mahasiswa maupun murid dalam pola interaksi edukatif, mempergunakan butir-butir etika yang dirumuskan oleh para ulama khususnya Imam Al-Ghazali dan Syeikh Az-Zarnuji dalam *Ihya' Ulumuddin* dan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai pedoman bertindak dan berperilaku.
4. Setiap guru agar mulai merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah melalui guru yang demikianlah kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Yang akan menentukan warna masa depan masyarakat Indonesia serta harga dirinya di mata dunia.